

KUALITAS MENGAJAR GURU DALAM TERANG *SERVANT LEADERSHIP* *QUALITY OF TEACHING TEACHERS IN THE LIGHT OF SERVANT LEADERSHIP*

Yohanes Tony Santoso¹⁾, Dylmoon Hidayat²⁾

Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

santosotony84@gmail.com; dylmoon.hidayat@lecturer.uph.edu

ABSTRACT

Many flow of thoughts about topic of leadership emerged over years. Among these are transformative leadership, transactional leadership, democratic leadership, servant leadership and so on. The concept of servant leadership stands out among these other approaches to leadership because of its widespread use in the classroom. This paper explored the features of servant leadership and their implications for the field of education, with the goal of gaining a better understanding of how these ideas might be used in the classroom. In this research, we examine three different perspectives on leadership: the leader's own, the followers', and the combined. Literature study methods, including the Systematic Literature Review (SLR) and the deduction to induction analysis methods, were used for this investigation. Servant leadership is characterized by its ability to listen to others, to sympathize with them, to heal, to be aware, to persuade, to create concepts, to have visionaries, to exercise stewardship, to be committed to the development of its members, and to construct communities. The ability to prioritize service activities, inspire students, and meet their needs; the ability to explore students' potential; the ability to set high performance standards to provide intellectual stimulation to students; the ability to solve problems in order to develop strength; the ability to place themselves; these are all hallmarks of leadership in the field of leadership education. Leadership in education can be implemented in a variety of settings, including classroom instruction, student extracurriculars, internships, and formal relationships between superiors and subordinates who share a commitment to service.

Keywords: education; leadership; servant; teacher

ABSTRAK

Banyak aliran pemikiran tentang topik kepemimpinan telah muncul selama bertahun-tahun. Diantaranya adalah kepemimpinan transformatif, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan demokratis, dan sebagainya. Konsep kepemimpinan yang melayani menonjol di antara pendekatan kepemimpinan lainnya karena penggunaannya yang luas di kelas. Makalah ini akan mengeksplorasi fitur kepemimpinan yang melayani dan implikasinya untuk bidang pendidikan, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ide-ide ini dapat digunakan di kelas. Dalam penelitian ini, kami menguji tiga perspektif berbeda tentang kepemimpinan: milik pemimpin itu sendiri, pengikutnya, dan gabungannya. Metode studi literatur, termasuk Systematic Literature Review (SLR) dan metode analisis deduksi hingga induksi, digunakan untuk penelitian ini. Kepemimpinan yang melayani dicirikan oleh kemampuannya untuk mendengarkan orang lain, bersimpati dengan mereka, menyembuhkan, menyadari, membujuk, menciptakan konsep, memiliki visioner, menjalankan penatalayanan, berkomitmen untuk pengembangan anggotanya, dan untuk membangun komunitas. Kemampuan untuk memprioritaskan kegiatan pengabdian, menginspirasi siswa, dan memenuhi kebutuhan mereka; kemampuan menggali potensi siswa; kemampuan untuk menetapkan standar kinerja yang tinggi untuk memberikan stimulasi intelektual kepada siswa; kemampuan memecahkan masalah untuk mengembangkan kekuatan; kemampuan menempatkan diri; ini semua adalah ciri-ciri kepemimpinan dalam bidang pendidikan kepemimpinan. Kepemimpinan dalam pendidikan dapat diimplementasikan dalam berbagai pengaturan, termasuk pengajaran di kelas, ekstrakurikuler siswa, magang, dan hubungan formal antara atasan dan bawahan yang memiliki komitmen untuk melayani.

Kata Kunci: guru; kepemimpinan; pelayan; pendidikan

PENDAHULUAN

Pada awal abad ke-21, gaya kepemimpinan seperti hierarki tradisional, otokratis, dan menengah (dan masih ada) perlahan-lahan menghasilkan gaya kepemimpinan baru dan kontemporer. Gaya kepemimpinan baru ini disebut sebagai gaya kepemimpinan yang mencoba secara bersamaan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan profesional karyawan, sementara pada saat yang sama kepemimpinan ini meningkatkan kualitas dan kepedulian banyak organisasi melalui kombinasi kerja tim dan komunitas; berusaha melibatkan orang lain. Hirarki tradisional, otokratis, dan menengah masih ada. Istilah "kepemimpinan yang melayani" mengacu pada gaya kepemimpinan yang berkembang yang menekankan pada pelayanan (Spears, 2004). Greenleaf (1977) menyusun daftar sepuluh ciri khas pemimpin yang melayani dan mengategorikannya ke dalam empat kategori. Ciri-ciri ini termasuk mendengarkan, empati, penyembuhan, kesadaran, konseptualisasi, persuasi, pandangan ke depan, pelayanan, komitmen untuk kemajuan orang lain, dan pembangunan komunitas (Hidayat, 2021).

Banyak orang percaya bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dan menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Bahkan sudah sampai pada titik di mana ia merupakan aspek terpenting dalam proses peningkatan IQ bangsa secara keseluruhan. Sejak UUD 1945 ditulis, masyarakat telah memahami sifat penting dan menentukan peran pendidikan dalam proses pembangunan bangsa. Sulit bagi negara untuk membuat kemajuan jika bangsa secara keseluruhan tidak cerdas (Jondar, 2021).

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan yang diperlukan untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, guru yang merupakan komponen bidang pendidikan dituntut untuk berperan aktif di lapangan dan melaksanakan tugasnya secara profesional guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang. Guru tidak hanya ada untuk memberikan keahlian mereka kepada siswa; selain itu, mereka berfungsi sebagai pendidik yang mengarahkan, memotivasi, dan membantu siswa melalui proses memperoleh informasi baru (Asruri, 2015). Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kepemimpinan servant leadership mempengaruhi kualitas guru dalam mengajar.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah jurnal perpustakaan. Penelitian perpustakaan adalah serangkaian tindakan yang mencakup pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, dan memproses sumber penelitian (atau hanya penelitian perpustakaan). Metode kepustakaan ini diambil dari publikasi tertulis lainnya, seperti jurnal, buku, atau literatur lainnya, sebagai sumber data yang tersedia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan kajian literature menjelaskan bagaimana peserta didik memandang tindakan servant leadership guru mereka dan berkontribusi pada literatur tentang servant leadership. Parris dan Peachey (2013) berpendapat

bahwa aspirasi untuk memimpin datang sebelum keinginan untuk melayani, dan bahwa kedua motivasi ini bertentangan secara diametral. Perbedaan utama antara bos dan pemimpin pelayan adalah bahwa yang terakhir lebih peduli tentang perkembangan yang terakhir daripada mereka sendiri (Dumatubun, 2021). Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan bagaimana siswa mereka memandang mereka. Perspektif peserta didik tentang perilaku kepemimpinan yang melayani dieksplorasi dalam penelitian ini, yang berkontribusi pada pertumbuhan kepemimpinan yang melayani di pendidikan tinggi. Diakui dengan baik bahwa cara siswa memandang perilaku SL guru mereka dapat berdampak signifikan pada kinerja akademik mereka di kelas. Siswa merasa tertantang untuk belajar, didukung dalam upaya mereka, dan diperhatikan ketika guru mengambil sikap melayani. Fokus servant leadership pada kesejahteraan orang lain, daripada diri sendiri, diharapkan memiliki efek menguntungkan pada pendidikan (Prasetyono et al., 2022).

Studi ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana peserta didik sarjana di universitas swasta mengevaluasi keterampilan servant leadership instruktur mereka. Menurut analisis literatur, relatif sedikit penelitian yang melihat bagaimana peserta didik memandang gaya kepemimpinan guru mereka. Namun, ada kekurangan penelitian tentang servant leadership, sehingga studi lebih lanjut diperlukan untuk mempelajari tentang manfaat servant leadership di kelas, dampak dari ciri-ciri khusus SL, dan hasil dari tindakan tersebut. Penelitian ini menunjukkan pentingnya melakukan wawancara mendalam dengan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman budaya

tentang gaya servant leadership guru. Selain itu, diperlukan lebih banyak studi (Aorora, 2009).

Kemudian dalam artikel tersebut, Yayan Rahani membahas penerapan kepemimpinan yang melayani di institusi akademik, membandingkan pemimpin yang mengutamakan diri sendiri dengan mereka yang mengutamakan kebutuhan pengikutnya. Aspirasi seseorang untuk kepemimpinan dapat dipandu oleh keputusan yang disengaja untuk memenuhi keinginan untuk melayani. Berbeda dengan kepemimpinan transformasional dan karismatik, kepemimpinan yang melayani tampaknya paling efektif di lingkungan sekolah. Agar siswa menjadi lebih mandiri, guru harus memenuhi persyaratan mereka, dan sebagai imbalannya, siswa akan didorong untuk mengambil peran kepemimpinan mereka sendiri (Rahayu & Benyamin, 2020).

Pendekatan kepemimpinan-pelayan kepala sekolah adalah subjek studi lebih lanjut. Hasil ini menyoroti 1) Nilai kepemimpinan yang melayani, menyoroti fakta bahwa kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik di kelas. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat mempengaruhi perubahan di lembaganya dengan menampilkan dan menanamkan sifat-sifat pemimpin yang melayani. 2) Untuk berpikir seperti seorang pemimpin yang melayani, pendidik perlu merasa bahwa siswa mereka, serta diri mereka sendiri, layak dihormati dan baik hati. Ini mungkin tidak serumit yang dibayangkan, mengingat ini tampaknya merupakan ide langsung yang mudah diadopsi dan diterapkan. Akademisi dan pencipta karya tulis, khususnya 3). Guru lebih mungkin puas dengan pekerjaan mereka jika mereka percaya kepala sekolah mereka menunjukkan atribut pemimpin yang

melayani (Praseno, 2022). Hal ini karena suasana sekolah yang positif dikaitkan dengan prestasi siswa yang lebih tinggi. Dalam satu studi, kualitas kepemimpinan yang dirasakan dari pelayan kepala sekolah menyumbang 69% dari varians dalam kebahagiaan karyawan. Itu juga diamati dalam penelitian yang sama bahwa ada hubungan positif yang tinggi antara servant leadership prinsip dan retensi guru (Sugianto & wita Atmaja, 2013). Sekolah, distrik, dan negara bagian yang menginvestasikan sebagian besar anggaran mereka dalam pendidikan akan menemukan penemuan ini sangat signifikan, karena "dana yang dialokasikan untuk pelatihan guru sangat berharga dan sulit diperoleh."

Ada kemungkinan bahwa keuntungan mengadopsi sikap kepemimpinan yang melayani lebih luas daripada yang diyakini sebelumnya. Tanpa pemimpin yang melayani yang dapat menumbuhkan suasana sekolah yang sehat dan menginspirasi keunggulan, semua uang di dunia yang dihabiskan untuk merekrut dan melatih guru dan mengesahkan setiap jenis undang-undang yang membutuhkan pengajaran berkualitas tinggi akan sia-sia. individu, mungkin tidak ada gunanya mencoba (Siregar & Supartini, 2019).

Para penulis menarik kesimpulan berikut dari tinjauan penelitian yang mereka presentasikan : Salah satu cara servant leadership digunakan untuk membentuk kepribadian siswa di luar kelas adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi kelas dan magang. Karena karakter siswa dapat dibentuk melalui siklus diskusi kelompok, latihan, dan refleksi, maka dimungkinkan untuk melaksanakan kegiatan melayani, memimpin, dan membangun melalui kepemimpinan yang melayani (Tambunan, n.d.).

Peserta didik yang mengelola program magang di berbagai bidang dapat menjadi model kepemimpinan yang melayani karena mereka diajarkan untuk mendahulukan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan mereka sendiri. Mereka dipersiapkan untuk magang dengan dihadapkan pada ide-ide kepemimpinan yang melayani yang berbeda, yang akan memungkinkan mereka untuk mempraktikkan sepuluh prinsip kepemimpinan yang melayani. Hasilnya menggembirakan, menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menerapkan konsep kepemimpinan yang melayani. Siswa setuju dengan Greenleaf bahwa model servant leadershipnya memiliki manfaat karena membantu orang lebih peduli tentang kesejahteraan orang lain (Bakry & Syamril, 2020).

Para murid sangat percaya pada seorang pemimpin yang melayani mereka. Mereka mendapatkan kepercayaan diri melalui keterlibatan dengan instruktur selama kelas, yang telah dibuktikan secara empiris. Siswa melaporkan perasaan didorong dan diperhatikan oleh instruktur mereka, yang mendorong mereka untuk membuat perubahan positif dalam kinerja kelas mereka. Kemampuan untuk memimpin dan melayani orang lain merupakan prasyarat bagi servant leadership yang sukses di sektor pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan memerlukan kesadaran diri, kejujuran, dan kehati-hatian dalam mengutamakan keinginan dan kebutuhan yang dilayani. Karena pengaruh positif interaksi guru-siswa terhadap motivasi dan keterlibatan siswa di kelas, kepemimpinan yang melayani sangat cocok untuk digunakan di bidang pendidikan (Pala'langan, 2021).

Pemimpin di bidang pendidikan harus dapat tetap tidak memihak sambil tetap melayani konstituennya, yang mungkin mencakup banyak orang mulai dari staf, siswa, hingga guru. Setiap penanggung jawab sekolah atau perguruan tinggi harus dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dan fakultas dengan menunjukkan kepemimpinan yang melayani. Penulis merasa penting untuk menggunakan yang berikut ini sehubungan dengan temuan yang diberikan dalam penelitianpenerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang melayani untuk kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Kursus tentang kepemimpinan yang melayani memberi siswa berbagai model peran untuk dipelajari (Santi Sofyani, 2022).

Tugaskan siswa baik proyek solo maupun kelompok yang sesuai dengan materi yang dibahas di kelas. Tujuan dari tugas ini ada tiga: (a) bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran (b) bagi siswa untuk mempraktikkan kepemimpinan yang melayani (c) bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman membangun karakter melalui teman melalui diskusi dan presentasi materi di YouTube. Langkah-langkah untuk menyelesaikan pekerjaan adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan struktur makalah kelompok dan individu untuk topik yang ditugaskan; 2) mendeskripsikan mekanisme kerja kelompok melalui penggunaan kepemimpinan yang melayani; 3) memilih topik yang akan dibahas selama satu semester melalui konsensus antara pengajar dan siswa; 4) membuat output berupa video dan makalah individu berdasarkan data yang diolah dalam makalah kelompok; 5) menjelaskan praktik terbaik untuk menulis makalah kelompok melalui penggunaan

studi kasus; dan 6) daftar hasil (Rizal, 2019).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kepemimpinan sebagai pelayan adalah gaya manajemen yang menekankan pada pengembangan pelayanan yang ada sebagai pemimpin. Dengan kata lain, seorang pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang memprioritaskan kebutuhan rakyatnya di atas segalanya. Siswa memiliki tingkat kepercayaan yang besar pada pemimpin yang menempatkan kebutuhan mereka di atas kebutuhan mereka sendiri. Telah ditunjukkan bahwa siswa yang terlibat dengan instruktur di kelas merasa lebih mengendalikan pembelajaran mereka dan lebih terdorong untuk membuat perubahan perilaku dan akademik yang positif sebagai hasil dari interaksi ini. Pemimpin di bidang pendidikan harus memiliki kesadaran diri, kejujuran, dan kepedulian dalam memilih kebutuhan mana dari mereka yang dilayaninya harus diprioritaskan. Karena pengaruh positif interaksi guru-siswa terhadap motivasi dan keterlibatan siswa di kelas, kepemimpinan yang melayani sangat cocok untuk digunakan di bidang pendidikan. Pemimpin di bidang pendidikan harus mampu berperan sebagai narasumber yang tidak memihak bagi staf, dosen, dan peserta didiknya. Setiap penanggung jawab sekolah atau perguruan tinggi harus dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dan fakultas dengan menunjukkan kepemimpinan yang melayani. Pengetahuan tentang kepemimpinan yang melayani dalam pendidikan harus diberikan kepada siswa sebelum diterapkan di sekolah untuk

mempersiapkan pengembangan karakter siswa.

Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, 12(1), 60–70.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan temuan dari diskusi dan observasi yang terjadi selama kegiatan penelitian, rekomendasi berikut dapat dibuat sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan peneliti yang akan mengembangkan penelitian serupa, antara lain: Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa, sebaiknya fokus pada karakteristik lain yang terkait dengan penerapan kepemimpinan yang melayani, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif tentang bagaimana menerapkan kepemimpinan yang melayani. Terimakasih kepada pihak terkait yang telah membantu penyelesaian jurnal ini, semoga jurnal ini dapat bermanfaat dan dapat membantu para peneliti lain untuk mengembangkan “Servant Leadership”

Hidayat, Z. (2021). Implikasi dan Implementasi Servant Leadership. *Proceedings Progress Conference*, 4(1), 197–207.

Jondar, A. (2021). IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SERVANT DALAM BIDANG PENDIDIKAN. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 1(2), 53–69.

Pala’langan, A. Y. (2021). Pengaruh servant leadership, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 223–231.

Praseno, I. R. (2022). *PENERAPAN MODEL KEPEMIMPINAN YANG MELAYANI (SERVANT LEADERSHIP) MENURUT ROBERT K. GREENLEAF DI SEKOLAH-SEKOLAH KATOLIK KOTA MADIUN* [PhD Thesis]. STKIP Widya Yuwana.

Prasetyono, H., Vhalery, R., Ramdayana, I. P., Salmin, S., & Anggraini, W. P. (2022). MENINGKATKAN INNOVATIVE WORK BEHAVIOUR GURU DI SEKOLAH PENGGERAK MELALUI WORK ENGAGEMENT DAN SERVANT LEADERSHIP. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 791–800.

Rahayu, S. W., & Benyamin, C. (2020). Penerapan Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) Bidang Penguatan Karakter Guru dan Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 29–35.

DAFTAR PUSTAKA

- Aorora, D. (2009). *Model kepemimpinan servant leadership pada institut pertanian bogor*.
- Asruri, A. (2015). *Servant Leadership Kepala Sekolah Di Sd Negeri 1 Grobogan Kabupaten Grobogan* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bakry, B., & Syamril, S. (2020). Pengaruh Servant Leadership terhadap Nilai Kinerja Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 24–28.
- Dumatubun, N. F. (2021). Servant Leadership, Motivasi Kerja, Kinerja Karyawan Dan Komitmen Organisasi.

- Rizal, S. (2019). Servant Leadership Dalam Implementasi Nilai-Nilai Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 162–182.
- Santi Sofyani, N. P. M. (2022). *PENGARUH SERVANT LEADERSHIP, KOMPETENSI GURU, SARANA PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 10 GARUT* [PhD Thesis]. PERPUSTAKAAN PASCASARJANA.
- Siregar, C. Y., & Supartini, T. (2019). Pengaruh Peran Guru Terhadap Kualitas Guru Sebagai Pelayan Anak Sekolah Minggu Di Gereja Makassar City Blessing. *Repository Skripsi Online*, 1(3), 180–185.
- Sugianto, Y. N., & wita Atmaja, Y. (2013). Penerapan Servant Leadership Di SMP Masa Depan Cerah Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 1(2), 334–351.
- Tambunan, M. P. (n.d.). Pengaruh Servant Leadership Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Program Tahunan Sekolah Dasar Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(2), 141–150.